YESUS DAN ILMU LOGIKA: METODE PENGAJARAN

YESUS DALAM MENGGUNAKAN ILMU LOGIKA

Disusun Oleh:

ALTIKA RATU(2020185915)

DETRIS PUTRI SALLUK (2020185894)

SINDI ARNITA TULAK (2020185911)

RENSI ARNICE BANGRI' (2020185895)

NYENNI PETRUS (2020186026)

DESIANTI L (2020186189)

KARISMA NARI

PROGRAM STUDI TEOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA)

TAHUN AJARAN 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disamping jabatan Tuhan Yesus sebagai sang penebus, Tuhan Yesus dikenal sebagai seorang guru yang agung. Orang Yahudi menyebut Dia radi. Hal ini tentu suatu gelar kehormatan yang menyatakan betapa ia disegani dan dikagumi oleh orang sebangsanya selaku seorang pengajar yang mahir dalam segala soal ilmu ketuhanan. Sebab ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli taurat yang biasa mengajar mereka. Tuhan Yesus Sang Guru Agung telah meninggalkan teladan bagaimana cara mengajar. Tuhan Yesus melatih murid-muridNya di luar kelas di bukit, di tepi danau, di ladang gandum serta di tempat-tempat orang menderita, sakit dan melakukan perlawanan (penolakan). Tuhan Yesus mengatur lingkungan pembelajaran yang realistis tidak ada pengalaman belajar buatan. Kerap kali Yesus menguji muridNya, menanyakan pendapat mereka memberi kasus untuk dipikirkan dan tugas untuk dikerjakan.

Tuhan Yesus mempunyai 12 murid yang selalu menyertaiNya dalam mengajar. Tuhan Yesus kerap kali mempergunakan perumpamaan-perumpamaan. Perumpamaan adalah seperti sebuah cerita yang diambil dari kehidupan sehari-hari dengan maksud menerangkan perkara rohani. Misalnya si anak hilang (Luk. 15:11-31) domba yang hilang dan dirham yang hilang (Luk. 15:1-10), penabur (Mat. 13:1-23), sesama manusia (Luk. 10:25-37), talenta (Mat. 25:14-30).¹

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang hendak di bahas dalam makalah ini yaitu:

1. Pengertian Metode Pengajaran
2. Metode Pengajaran Yesus Dalam Menggunakan Ilmu Logika

¹Dr. Talizaro Tafonao, S.Th., M.Pd.K, “Penerapan Strategi Pengajaran Tuhan Yesus Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen” *Prosiding Seminar Nasional* (Maret 2018):127

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pengajaran

Yang dimaksud dengan metode sering disebut dengan teknik. Untuk mencapai suatu tujuan maka seseorang memakai metode (teknik) tertentu. Metode hanya merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan. Demikian juga Yesus menggunakan seluruh kehidupan-Nya untuk mengadakan pendekatan mengajar bagi murid-murid-Nya. Boehlke menyatakan: “suaran-Nya, air muka-Nya, gerak-gerik-Nya, sikap-Nya terhadap para pendengar semuanya itu untuk menarik perhatian orang banyak. Rupahnya terdapat juga suatu dalam nada suara-Nya yang menimbulkan kepercayaan dalam diri mereka. Apa yang diungkapkan-Nya dapat dipercaya.

Para murid yang memenaggil Yesus sebagai guru dibenarkan oleh Tuhan Yesus (Yoh. 13:13). Yesus berkata: “Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan”. Yesus yang adalah guru yang Agung menggunakan pengajaran yang begitu luar biasa sehingga tanpa diminta banyak orang selalu berbondong-bongong mengikutinya. Hal ini membuktikan bahwa Yesus menggunakan metode yang menarik sehingga banyak orang selalu mengikuti Dia dan takjub akan pengajaran-Nya (Mrk. 1:22, 12:37). Keahlian-Nya sebagai seorang Guru diperhatikan dan dipuji oleh orang Yahudi sehingga dengan sendirinya mereka menyebut Yesus sebagai “Rabi”. Ini menjadi sebuah gelar kehormatan yang hendak menyatakan bahwa betapa Ia di segani di kagumi oleh orang sebangsaNya sebagai pengajar yang mahir.²

B. Metode Pengajaran Yesus Menggunakan Ilmu Logika

Ada sebuah Frasa yaitu “Yesus Sang Ahli Logika” dan secara tata bahasa, frasa tersebut tidaklah salah. Lalu bagaimana kita sebagai Murid Yesus melihat Dia sebagai Sang Guru? Kita sebagai muridNya perlu melihat cara Yesus menggunakan logika seperti yang terdapat dalam kitab-kitab injil Perjanjian Baru.³

²Ronal G. Sirait, M.Th., M.Pd “Dasar-Dasar Pendidikan” (Malang:CV Multimedia Edukasi, 2021), 80

³ Dallas Willard, “The Great Omission (Pengabaian Agung): Merebut Kembali Pengajaran Penting Yesus Tentang Pemuridan” (:Literatur Perkantas mJati, 2020), 190-192

Adapun metode pengajaran-Nya adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah Yesus, bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid-Nya atau menafsirkan pengetahuan tersebut. Dengan metode ceramah ini Yesus mengharapkan supaya murid-murid-Nya mengerti ajaran Yesus yang mendalam dan setelah mendengar agar tingkah lakunya berubah. Metode ceramah yang diterapkan oleh Yesus sangat jelas di dalam peristiwa Khotbah di bukit (Mat. 5-7). Karena berbicara langsung kepada murid-murid-Nya, Yesus aktif dan murid-murid-Nya pasif, ini merupakan salah satu ciri metode ceramah. Ciri yang lain metode ceramah nampak sekali dalam Matius 5-7. Jadi metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh Yesus untuk mengkomunikasikan materi (kebenaran) pengajaran yang paling tua. Metode ini dapat berhasil dengan baik bilamana digunakan secara tepat, tetapi kesalahan dalam menggunakannya dapat memberikan hasil yang tidak efektif. Yesus banyak menggunakan metode ceramah ini sebagai teknik untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran seperti khotbah dengan perumpamaan-perumpamaan.

2. Bimbingan

Yesus mengajar murid-murid-Nya dengan ceramah disertai dengan memberi bimbingan kepada mereka. Yesus berceramah kepada murid-murid-Nya kemudian membimbing mereka untuk mengamalkannya. Sebagai contoh Yesus mengajar dengan metode bimbingan dalam Matius 10. Dimana dalam ayat tersebut Yesus memberikan petunjuk-petunjukan kepada murid-muridnya untuk memberitakan injil dengan mengusir setan, meleyapkan sakit penyakit segala kelemahan serta memberitakan kerajaan sorga sudah dekat. Selain Tuhan Yesus memberikan petunjuk Yesus juga membimbing mereka untuk melakukan pemberitaan injil.

Metode pembimbingan dalam pengajaran Yesus tampak dalam percakapannya dengan perempuan Samaria (Yoh 4:1-42). Yesus menjelaskan dengan membimbing untuk menyelesaikan konflik sosial-budaya dan agama antara orang samaria dan Yhudi. Dengan konflik tersebut Yesus membimbing perempuan Samaria untuk menerima keselamatan. Metode ini jelas ketika Yesus membimbing perempuan Samaria dalam hal agama dan teologi. Yesus membimbing dengan meluruskan kepercayaan perempuan Samaria tentang tempat penyembahan.

3. Menghafal

Dalam Alkitab memang tidak ada perintah khusus dari Yesus agar murid-murid-Nya untuk menghafalkan pelajaran atau ayat-ayat tertentu dari Kitab Suci, namun metode untuk menghafal sangat penting bagi murid-murid-Nya secara pribadi. Metode menghafal tersebut menghafal tersebut tidak lepas dari cara anak-anak Yahudi belajar dengan menghafal apa yang diucapkan oleh orang tuanya. Kebiasaan Yahudi ini disebut dengan tradisi lisan atau tradisi oral. Dalam tradisi oral ini menunjukkan bahwa ingatan orang-orang Yahudi itu sungguh kuat. Namun demikian metode ini sangat berfaedah dan perlu dipakai sesuai dengan materi pengajaran.

4. Perumpamaan

Pengajaran Yesus dengan menggunakan metode perumpamaan merupakan cerita sederhana yang digunakan untuk menjelaskan pengajarannya tentang Kerajaan Sorga. Penggunaan logika melalui perumpamaan Yesus dalam Kitab Injil yaitu dalam pengajaranNya tentang perzinahan dan hawa nafsu (Mat. 5:29-30).⁴ Dimana Yesus berkata, “maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cungkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka. Dan jika tangamu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka”.⁵ Untuk mengerti maksud Yesus di sini, kita perlu melihat konteksnya dimana pada saat itu Yesus sedang menunjukkan kebenaran dan keadilan agar mereka tidak berbuat salah. Yesus mengajak mereka agar konsisten dengan prinsip mereka bahwa kebenaran dan keadilan yaitu ketika kita tidak melakukan kesalahan. Di sini Yesus tahu bahwa jika seseorang memutuskan bagian tubuhnya itu tidak akan membantunya untuk berbuat benar, ia tetap masih memiliki hati yang membenci dan ingin bebuar salah. Hal inilah yang menjadi dasar ajaran Yesus tersebut.⁶

⁴ ibid. 196

⁵ Alkitab

⁶ Dallas Willard, “The Great Omission (Pengabaian Agung): Merebut Kembali Pengajaran Penting Yesus Tentang Pemuridan” (Jakarta :Literatur Perkantas Jatim, 2020), 196-197

5. Percakapan

Yesus dalam pengajarannya juga menggunakan metode percakapan. Metode percakapan tidak hanya dilakukan oleh Yesus kepada para pengikutNya tetapi juga kepada orang-orang Farisi yang tidak percaya kepada Yesus bahkan juga kepada orang-orang berdosa. Sebagai contoh. Yesus mengadakan percakapan dengan perempuan Samaria dan dengan Nikodemus. Metode percakapan ini dapat ditemukan dalam kitab Injil (Mat. 9:9-13; 12:1-8; 22:15-33; Mrk. 2:13-17,23-28; 12:13-27; Luk. 5:27-32; 20:20-40; 5:17-32; 6:1-5; Yoh. 3:1-21; 4:1-42).⁷ Metode percakapan yang dipakai oleh Yesus merupakan suatu cara yang digunakan oleh Yesus untuk memberikan jawaban dan pertanyaan dalam pengajaranNya.

6. Teladan

Pengajaran Yesus dengan metode teladan Nampak pada Yesus mengajar tentang berdoa. Dalam Injil Lukas dikatakan “Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempa. Ketika Ia berhenti berdoa berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya Tuhan ajarlah kami berdoa”. (Luk. 11:1). Teladan Yesus di dalam mengajar murid-murid-Nya sangat nyata ketika Yesus ada di taman Getsemani untuk bergumul dalam doa.

7. Perjumpaan

Metode perjumpaan di mana para pelajar di tantang secara langsung untuk mengambil keputusan, contohnya saat Yesus mempertanya siapa diri-Nya dan hanya yang cukup berani menjawab. Di dalam melakukan pengajaran-Nya metode perjumpaan sering digunakan Yesus, misalnya Yesus melakukan perjumpaan untuk melakukan penyembuhan baik orang sakit, orang buta dan melalui beberapa undangan untuk makan bersama

8. Perbuatan simbolis

Sebelum Yesus mengadakan pelayanan di depan umum, Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dengan perbuatan simbolis ini muncullah pertanyaan dalam diri orang-orang Yahudi pada saat itu dan menjadikan bingung para ahli sekarang.

9. Metode Kontekstual

Yang dimaksud dengan metode kontekstual disini adalah metode Yesus dalam melayani orang-orang buta, sebab dalam penerapan metode yang dipakai Yesus terhadap orang buta yang satu dengan orang buta yang berbeda-beda. Maka metode

⁷Hariato GP., “Teologi PAK, Metode dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab” (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 192

Yesus ini perlu mendapat perhatian khusus, yaitu bagaimana Yesus memperhatikan atau melayani beberapa orang buta. Karena orang buta memerlukan perhatian khusus.⁸

⁸Pdt. Daniel Sutoyo, MA, M.D iv., M.Th “Implementasi Metode Pengajaran Tuhan Yesus Dalam Injil-Injil” :58-78

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode pengajaran adalah alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu. Metode pengajaran juga di pakai oleh Yesus di dalam mengajar, ada berbagai macam metode yang di terapkan oleh Yesus saat mengajar di antaranya melakukan ceramah, membimbing, menceritakan perumpamaan, berdialog dan sebagainya, Yesus juga menggunakan metode ilmu logika dalam melakukan pengajaran-Nya yaitu dimulai dari pemanggilan 12 orang untuk menjadi pengikut-Nya, Proses pengajaran Yesus secara otomatis terjadi setelah pemanggilan murid-murid, secara logika Yesus memulai pembelajaran Teologi kepada para murid. Yesus mengajar atau memberikan pengajaran kepada murid-murid bukan hanya melalui perkataan-Nya tetapi yang lebih penting adalah melalui gaya hidup dan tindakan-tindakan Yesus yang dapat di lihat dan di alami oleh murid-murid secara langsung.

B. Saran

Dalam makala ini, banyak hal yang perlu di perbaiki untuk kedepannya, oleh karena itu kelompok mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya penulisan makala selanjutnya dapat menghasilkan karya tulis yang terarah, baik, dan rapi sehingga dapat di nikmati oleh para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafonao, Talizaro “Penerapan Strategi Pengajaran Tuhan Yesus Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen” *Prosiding Seminar Nasional* (Maret 2018):127
- Sirait, Ronal G Dasar-Dasar Pendidikan Malang:CV Multimedia Edukasi, 2021
- Sutoyo, Daniel “Implementasi Metode Pengajaran Tuhan Yesus Dalam Injil-Injil” :58-78
- Willard, Dallas “The Great Omission (Pengabaian Agung): Merebut Kembali Pengajaran Penting Yesus Tentang Pemuridan” (Jakarta :Literatur Perkantas Jatim, 2020)
- GP, Harianto “Teologi PAK, Metode dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab” (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021)